

KORELASI GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATERI STRUKTUR JARINGAN

Julya*¹, R. Ading Pramadi², Ukit³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: julyajul01@gmail.com

Abstract. *Learning style is one of the factors that influence student learning outcomes, each student has their own learning style, both male and female students. This study aims to analyze learning styles, learning outcomes, and the relationship between learning styles and learning outcomes of male and female students in online learning on network structure material. The method used in this research is quantitative descriptive correlational. The results showed that the learning style of class XI students at SMAN 1 Indramayu Lohben on average used the Auditory learning style of 34 students with a presentation of 45%. Based on gender, male students used a visual learning style with a total of 10 students while female students used an auditory learning style with a total of 28 students. Student learning outcomes in the very good category by 47%. The results of the correlation analysis show that the sig. $0.004 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant positive relationship between learning styles and student learning outcomes based on gender in the network structure material.*

Key word : *Learning Style, Learning Outcome, Gender, Network Structure*

Abstrak. Gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing baik siswa laki-laki dan siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar, hasil belajar, dan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas XI SMAN 1 Indramayu Lohbener rata-rata menggunakan gaya belajar Auditorial sebanyak 34 siswa dengan presentasi 45%. Berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki menggunakan gaya belajar visual dengan jumlah sebanyak 10 siswa sedangkan siswa perempuan menggunakan gaya belajar auditori dengan jumlah sebanyak 28 siswa. Hasil belajar siswa dalam kategori baik sekali sebesar 47%. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai sig. $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa berdasarkan jenis kelamin pada materi struktur jaringan.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Hasil Belajar, Jenis Kelamin, Struktur Jaringan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan program yang mengandung tujuan, komponen, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya, sehingga akan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik. Jaman sekarang ini pendidikan sangat penting karena pendidikan kita akan jadi lebih maju daripada jaman yang sebelumnya (Nugraha, dkk., 2020:265). Aktivitas belajar siswa dan pengajar merupakan perilaku individual yang spesifik, masing-masing disebut gaya belajar dan gaya mengajar, yang merupakan derivat gaya-gaya kepribadian individu yang bersangkutan (Pranata, 2002:15). Bagi pengajar, mempelajari gaya belajar atau cara-cara belajar siswa sama pentingnya dengan menguasai cara-cara mengajar (Surakhmad, 1982:79). Secara umum gaya belajar dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, auditorial melakukan melalui apa yang didengar, dan kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun setiap orang belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya (DePorter, 2002:112).

Hasil belajar tersebut terdiri dari 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan pada siswa akibat dari kegiatan belajar tersebut salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut, hasil belajar kognitif yaitu data diartikan sebagai penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur dengan menggunakan alat test (Sinar, 2018:20).

Seiring berjalannya waktu peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, salah satu di bidang pendidikan (Nugraha, dkk., 2019:32). Pembelajaran model daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran (Isman, 2017:588). Biologi merupakan ilmu pengetahuan didalamnya terdapat istilah-istilah penting yang harus dihafal siswa. Banyak siswa yang senang mengikuti pembelajaran biologi karena mempelajari biologi secara tidak langsung dapat mengenal lingkungan alam sekitar (Rustaman, 2005:12).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif korelasional. Desain penelitian yaitu dengan menggunakan Variabel penelitian yang terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

Desain penelitian variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)



(Sugiyono, 2019:113)

Keterangan:

X : Gaya Belajar Siswa

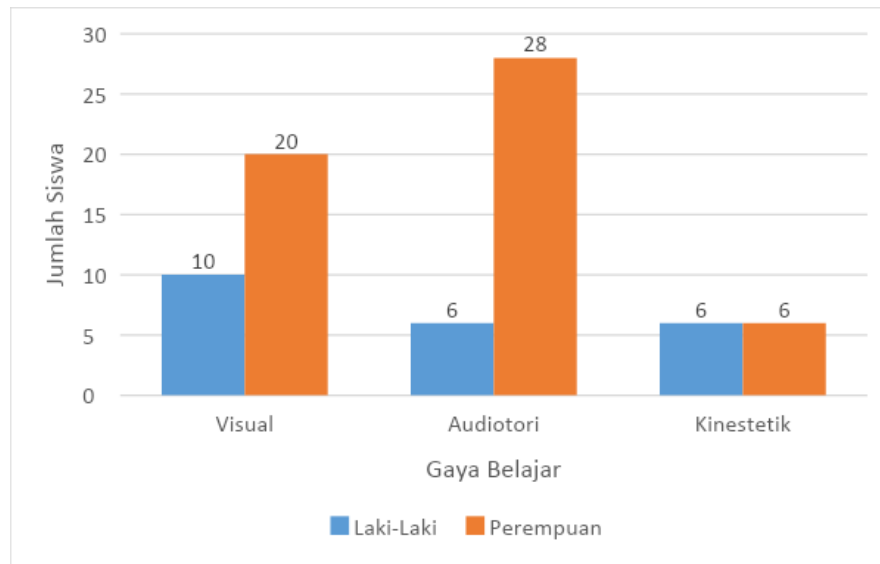
Y : Hasil Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

r : Hubungan Antara Variabel X dengan Variabel Y

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai harian siswa sedangkan data kualitatif diperoleh dari angket. Sumber data pada penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Lohbener Indramayu yang berjumlah 76 siswa. XI MIA 1 sebanyak 25 siswa dan XI 2 MIA 25 dan XI MIA 3 sebanyak 26 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil mengenai bagaimana gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan. Deskripsi dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari angket yang sudah disebar kepada seluruh siswa. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dalam Gambar 1. Berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Gaya Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar siswa berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa, gaya belajar Visual siswa laki-laki berjumlah 10 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 20 orang. Gaya belajar Auditori siswa laki-laki berjumlah 6 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 28 orang. Kemudian, gaya belajar Kinestetik siswa laki-laki berjumlah 6 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 6 orang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rata-rata gaya belajar visual berdasarkan jenis kelamin yaitu siswa perempuan, rata-rata gaya belajar Auditori berdasarkan jenis kelamin yaitu siswa perempuan, dan rata-rata gaya belajar Kinestetik berdasarkan jenis kelamin yaitu seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Santrock (2009: 187) yang menyatakan siswa laki-laki memiliki keterampilan visual-spasial lebih tinggi dari pada perempuan. Keterampilan ini meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan antar unsur-unsur tersebut, sehingga siswa laki-laki akan lebih cepat memahami suatu materi yang ditunjukkan melalui media gambar atau media-media visual lainnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Santrock (2009: 187) jika ditinjau dari faktor psikologis, area otak yang berfungsi untuk keterampilan berbahasa dan komunikasi serta yang mengendalikan indera pendengaran perempuan lebih besar. Sesuai dengan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan. Digunakan data hasil belajar siswa yaitu terkait nilai pada materi struktur jaringan. Analisis deskriptif hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan pada materi struktur jaringan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan

No	Siswa	Analisis Deskriptif		
		Mean	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1.	Laki-laki	74	85	65
2.	Perempuan	77	85	65

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat diketahui bahwa, siswa laki-laki dengan nilai mean sebesar 74, nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 65. Sedangkan siswa perempuan dengan nilai mean sebesar 77, nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 65.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi struktur dan fungsi tumbuhan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Nurlia dkk (2017:324) bahwa hasil belajar siswa kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa telah menguasai pelajaran dengan baik.

Terkait hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada materi struktur jaringan. Digunakan uji hipotesis.

Tabel 2. Uji Hipotesis

N	R	Sig	Kesimpulan
76	0,327	0,004	H0 ditolak
			Ha diterima

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan statistika menggunakan aplikasi SPSS 25, yaitu nilai koefisien yang diperoleh adalah 0,327 dimana berada pada interval 0,20-0,399, maka kekuatan hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa adalah rendah. Berdasarkan tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. 0,004 < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada materi struktur jaringan.

Sejalan juga dengan penelitian Laudzaunna dan Utami (2021:82) bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. H₀ diterima dan H_a ditolak (terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa).

KESIMPULAN

Gaya belajar laki-laki cenderung menggunakan visual, sedangkan perempuan memiliki gaya belajar auditorial. Dengan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terkait gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada materi struktur jaringan

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B. dan Mike, H. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Quantum Learning: Unleashing The Genius In You*. Bandung: Kaifa
- Nugraha, S.A, Laksono, B, Anarsih, R, dan Suswandari, M. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Scalfolding* 2 (2)
- Nugraha, S.A, Laksono, B, Anarsih, R, dan Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (3): 265-276 ISSN 2722-9475

- Nurlia, Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., dan Tayieb, M. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi* 6(2):321-328
- Pranata, M. (2002). Menyoal Kecocoktidakan Gaya Pembelajaran Desain. *Nirmana* 4(1):13-23
- Santrock, J. (2009). *Psikologi Pendidikan Edisi 1 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning* Yogyakarta: CV Budi Utama
- Surakhmad, W. 1982. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito
- Rustaman, N. et al. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya